

## PENILAIAN TATA KELOLA *E-LEARNING* DI UNIVERSITAS XYZ BERDASARKAN KOMBINASI STANDAR KUESIONER INDEKS KAMI VERSI 4.0 DAN COBIT 5

Muhammad Patria<sup>1</sup>, Dwi Andrian Susanto<sup>2</sup>  
Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: [muhammad.patria@undira.ac.id](mailto:muhammad.patria@undira.ac.id)



Diterima : 11/02/2022  
Direvisi : 02/09/2022  
Dipublikasi : 30/09/2022

**Abstrak:** Investasi yang cukup besar dalam bidang Teknologi Informasi di Era Informasi pada umumnya telah dilakukan oleh organisasi-organisasi seperti perusahaan, berbagai institusi lainnya baik milik swasta maupun pemerintah serta berbagai lembaga Pendidikan mulai dari jenjang tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Investasi pada bidang Teknologi Informasi yang cukup besar tersebut tentu saja harus memiliki timbal balik yang positif dari sisi peningkatan efisiensi, efektifitas dan kinerja organisasi. Apalagi di Era Informasi ditambah lagi dengan pandemi Covid 19 maka tingkat ketergantungan berbagai organisasi terhadap Teknologi Informasi semakin besar dan kompleks, imbasnya adalah tanggung jawab serta pengelolaannya tidak dapat lagi sepenuhnya dibebankan kepada bagian/divisi TI, sehingga pengelolaan TI juga harus menjadi tanggung jawab berbagai pihak manajemen dalam sebuah organisasi. *IT Governance* (Tata Kelola Teknologi Informasi) merupakan suatu komitmen, kesadaran dan proses pengendalian manajemen organisasi terhadap sumber daya Teknologi Informasi dan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan TI. Saat ini dunia Pendidikan dalam kegiatan operasional pembelajarannya sangat bergantung pada penerapan metode *E-learning* sebagai bagian dari sebuah metode baru yang membutuhkan Tata Kelola TI yang berkualitas tinggi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Untuk itulah proposal penelitian ini mencoba mengukur apakah Tata Kelola TI dalam *E-learning* yang diselenggarakan di Universitas XYZ sudah berjalan dengan baik sesuai standar yang diatur dalam INDEKS KAMI atau apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki.

**Kata kunci:** Tata Kelola, *IT Governance*, *E-learning*, Indeks KAMI

**Abstract:** Considerable investments in the field of Information Technology in the Information Age have generally been made by organizations such as companies, various other institutions both private and government owned as well as various educational institutions ranging from elementary to tertiary levels. Investment in the field of Information Technology is quite large, of course, must have a positive return in terms of increasing efficiency, effectiveness and organizational performance. Moreover, in the Information Age, coupled with the Covid 19 pandemic, the level of dependence of various organizations on Information Technology is getting bigger and more complex, the impact is that the responsibility and management can no longer be fully borne by the IT department/division, so that IT management must also be the responsibility of various parties. management in an organization. *IT Governance* is a commitment, awareness and control process of the organization's management towards Information Technology resources and other factors related to IT. Currently the world of education in its operational learning activities relies heavily on the application of the *E-learning* method as part of a new method that requires high-quality *IT Governance* so that its implementation can run well and in accordance with its objectives. For this reason, this research proposal tries to measure whether *IT Governance* in *E-learning* held at XYZ University has been running well according to the standards set out in OUR INDEX or what are the shortcomings that need to be improved.

**Keywords:** Governance, Information Technology, *E-learning*, Indeks KAMI

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi yang sangat pesat mau tidak mau memaksa berbagai organisasi termasuk organisasi di bidang pendidikan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi tersebut. Universitas XYZ sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi informasi tersebut. Seperti layaknya perguruan tinggi lainnya kegiatan administrasi akademik yang dilakukan memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi, terlebih lagi di era pandemi Covid 19 yang memaksa terjadi perubahan tatap muka langsung menjadi tatap maya, hal ini memaksa seluruh organisasi pendidikan untuk segera mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran tatap maya atau lebih dikenal dengan istilah *E-learning*, karena jika tidak mampu beradaptasi maka berarti organisasi pendidikan tersebut tidak akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan aman.

Akibat Pandemi COVID-19 banyak sektor terhambat, mulai dari sektor pendidikan, perekonomian, transportasi, pelayanan publik, hingga perindustrian, terutama industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Namun seiring berjalannya waktu berbagai sector tersebut mulai mencoba berdamai dengan Pandemi COVID 19 dengan cara beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Dunia Pendidikan beradaptasi dengan cara melakukan reformasi metode pembelajaran, yaitu dengan mengubah sistem tatap muka langsung menjadi *E-learning* (Lionie, 2021).

Melalui penerapan *E-learning* akhirnya proses pembelajaran dapat terus berlangsung, kegiatan operasional perkuliahan tetap berjalan, walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, namun pada dasarnya dari hari ke hari, selalu ada perbaikan sistem pembelajaran khususnya perbaikan sistem pembelajaran melalui *E-learning*.

*E-learning* sebagai sebuah metode pembelajaran pengganti sistem tatap muka langsung di berbagai Lembaga Pendidikan termasuk perguruan tinggi harus melibatkan berbagai pihak, demikian pula beban tanggung jawab terhadap implementasinya harus dibagi-bagi sesuai porsi atau dibagi secara proporsional dan jangan hanya semata-mata mengandalkan divisi atau bagian Teknologi Informasi yang sudah pasti tidak akan mampu bekerja sendirian tanpa dukungan pihak lainnya.

Selain *E-learning* sebuah istilah yang belum terlalu populer yaitu *IT Governance* atau Tata Kelola Teknologi Informasi merupakan sebuah paradigma baru yang sangat mempengaruhi implementasi Teknologi Informasi di sebuah organisasi, terlebih lagi di era informasi saat ini dimana organisasi memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada penggunaan Teknologi Informasi. Tata Kelola Teknologi Informasi yang baik akan mendukung penerapan kebijakan TI di dalam organisasi sehingga operasional berbagai kegiatan manajemen yang menggunakan TI dapat berjalan yang tentu saja pada akhirnya akan menunjang pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### INDEKS KAMI

Indeks KAMI merupakan suatu aplikasi untuk mengevaluasi tingkat kematangan, tingkat kelengkapan penerapan SNI ISO/IEC 27001:2009 serta peta area tata kelola keamanan sistem informasi di suatu instansi pemerintah, namun pada penerapannya dapat pula dijalankan

---

oleh berbagai organisasi yang ingin mengevaluasi berbagai hal yang terkait dengan keamanan informasi di organisasi tersebut.

Evaluasi dilakukan terhadap beberapa area target penerapan keamanan informasi dengan ruang lingkup pembahasan yang juga memenuhi semua aspek keamanan yang didefinisikan oleh standar SNI ISO/IEC 27001:2009, yaitu :

1. Tata Kelola Keamanan Informasi
2. Pengelolaan Risiko Keamanan Informasi
3. Kerangka Kerja Keamanan Informasi
4. Pengelolaan Aset informasi
5. Teknologi dan Keamanan Informasi
6. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pengisian Aplikasi Indeks KAMI dilakukan pada kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Informasi yang diselenggarakan oleh Ditjen Aplikasi Informatika di berbagai kota di Indonesia. Pada akhir tahun 2012 Aplikasi Indeks KAMI telah digunakan oleh 123 entitas yang berasal dari 105 instansi (kominfo.go.id/index.php/content/detail/3326/Indeks+Keamanan+Informasi, 2013).

### **Tata Kelola Teknologi Informasi**

*IT Governance* atau Tata Kelola Teknologi Informasi merupakan bagian terkait dengan *Corporate Governance*. Beberapa hal mendasar jika dibandingkan dengan corporate governance adalah *IT Governance* berkaitan dengan bagaimana top manajemen memperoleh keyakinan bahwa Manager Sistem Informasi (*Chief Information Officer*) dan organisasi TI dapat memberikan return berupa value bagi organisasi. (Utomo, 2011)

Tata kelola TI adalah konsep luas yang berpusat pada departemen atau lingkungan TI yang memberikan nilai bisnis kepada perusahaan. Ini adalah seperangkat aturan, peraturan, dan kebijakan yang menetapkan dan memastikan operasi departemen TI yang efektif, terkontrol, dan berharga. Ini juga menyediakan metode untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja TI dan bagaimana hubungannya dengan pertumbuhan bisnis. Selain itu, dengan mengikuti dan menerapkan Kerangka Kerja Tata Kelola TI seperti COBIT, organisasi dapat mematuhi persyaratan peraturan dan mengurangi bisnis TI sambil mencapai manfaat bisnis yang terukur. Tata kelola IT menggunakan, mengelola, dan mengoptimalkan TI sedemikian rupa sehingga mendukung, melengkapi, atau memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya.

Menurut Gartner, tata kelola TI (ITG) didefinisikan sebagai proses yang memastikan penggunaan TI yang efektif dan efisien dalam memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Tata kelola permintaan TI (ITDG – apa yang harus dikerjakan TI) adalah proses yang digunakan organisasi untuk memastikan evaluasi, seleksi, penentuan prioritas, dan pendanaan investasi TI yang bersaing secara efektif; awasi implementasi mereka; dan mengekstrak (terukur) manfaat bisnis. ITDG adalah proses pengambilan keputusan dan pengawasan investasi bisnis, dan merupakan tanggung jawab manajemen bisnis. Tata kelola sisi penawaran TI (ITSG – bagaimana TI harus melakukan apa yang dilakukannya) berkaitan

dengan memastikan bahwa organisasi TI beroperasi dengan cara yang efektif, efisien dan patuh, dan terutama merupakan tanggung jawab CIO.

Majalah CIO mendefinisikan Tata Kelola TI sebagai: Sederhananya, itu meletakkan struktur di sekitar bagaimana organisasi menyelaraskan Strategi TI (Strategi Teknologi Informasi) dengan strategi bisnis, memastikan bahwa perusahaan tetap berada di jalur yang tepat untuk mencapai strategi dan tujuan mereka, dan menerapkan cara-cara yang baik untuk mengukur kinerja TI. Ini memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan diperhitungkan dan bahwa proses memberikan hasil yang terukur. Sebuah kerangka tata kelola TI harus menjawab beberapa pertanyaan kunci, seperti bagaimana departemen TI berfungsi secara keseluruhan, apa kunci kebutuhan metrik manajemen dan apa yang didapatkan bisnis steah membuat investasi di dunia IT ([itgid.org/kupas-tuntas-tata-kelola-it-it-governance/](http://itgid.org/kupas-tuntas-tata-kelola-it-it-governance/), 2021).

“Tata Kelola TI adalah tanggung jawab Dewan Direksi dan manajemen eksekutif yang terdiri atas kepemimpinan, struktur organisasi dan proses yang memastikan bahwa TI perusahaan mendukung dan memperluas strategi dan tujuan perusahaan (Purnomo, 2010). “*IT Governance* merupakan bagian terintegrasi bagi kesuksesan pengaturan perusahaan dengan jaminan efisiensi dan efektivitas perbaikan pengukuran dalam kaitan dengan proses perusahaan. *IT Governance* memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan penuh terhadap informasi, keuntungan yang maksimal, modal, peluang dan keunggulan kompetitif dalam bersaing” (Supradono, 2011).

### ***E-learning***

*E-learning* adalah sebuah metode pembelajaran jarak jauh yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai institusi pendidikan baik negeri maupun swasta sebagai alternatif untuk membantu kegiatan belajar mengajar bagi para murid, mahasiswa, guru dan dosen yang terkendala jarak dan waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Septanto, 2015)/

*E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *E-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran (Muqorobin, 2021).

Perubahan paradigma strategi pembelajaran dari *teacher-centered* ke *learner-centered* mendorong sivitas akademika untuk menggunakan *E-learning* sebagai salah satu metode pembelajarannya. Pemanfaatan *E-learning* ini diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian mahasiswa, serta komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa. *E-learning* juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas serta hambatan jarak dan waktu, di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Prayudi, 2009).

---

## COBIT 5

COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) merupakan suatu panduan standar praktik manajemen teknologi informasi. COBIT terdiri dari 5 cakupan domain yaitu, Domain EDM (*Evaluating, Direction, and Monitoring*), Domain APO (*Align, Plan, Organise*), Domain BAI (*Build, Acquire, and Implement*), Domain DSS (*Deliver, Service and Support*), dan Domain MEA (*Monitoring, Evaluate, and Asses*).

Untuk mengukur atau melakukan penilaian Tata Kelola *E-learning* di Universitas XYZ dengan memonitor pengelola layanan *E-learning* dengan menggunakan COBIT 5 akan dipilih beberapa pertanyaan yang sesuai pada penelitian ini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut : melakukan penilaian Tata Kelola *E-learning* dengan menggunakan salah satu Standar Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi yang berlaku yaitu INDEKS KAMI dan hasil penilaian menggunakan Standar INDEKS KAMI ini akan menunjukkan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan sistem *E-learning* yang berjalan saat ini.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari materi-materi penelitian maupun teori tentang *E-learning*, tata kelola dan Indeks KAMI, yang diperoleh melalui jurnal-jurnal online serta beberapa situs terpercaya yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian.

#### 2. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian dilakukan.

#### 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab secara langsung.

#### 4. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner yang sudah tersusun dalam Standar INDEKS KAMI yang diberikan kepada naras sumber / responden untuk diisi.

### Model Penelitian

Model Penelitian dilakukan dengan cara mengolah dan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dari para responden berdasarkan kuesioner yang telah ada pada INDEKS KAMI. Para responden terdiri dari Direktur IT, Staf IT, Pengelola *E-learning*, Dosen dan Mahasiswa. Beberapa kuesioner Standar INDEKS KAMI yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan untuk Divisi IT  
Apakah pimpinan anda secara prinsip dan resmi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program *E-learning* termasuk kebijakan terkait?
2. Pertanyaan untuk Divisi IT  
Apakah penanggung jawab pelaksanaan pengamanan informasi diberikan alokasi sumber daya yang sesuai untuk mengelola dan menjamin keamanan informasi?
3. Pertanyaan untuk Pengelola *E-learning*  
Apakah tanggung jawab pengelolaan *E-learning* mencakup koordinasi dengan pihak lainnya dalam hal ini bagian administrasi Pendidikan telah dilakukan?
4. Pertanyaan untuk Pengelola *E-learning*  
Apakah semua pelaksana *E-learning* di instansi anda memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai sesuai persyaratan yang berlaku?
5. Pertanyaan untuk Dosen dan Mahasiswa  
Apakah anda memiliki perangkat IT yang memadai untuk pelaksanaan *E-learning*?

Semua pertanyaan di atas dijawab dengan memilih jawaban yang disediakan yaitu:

Pilihan 1: Tidak dilakukan

Pilihan 2: Dalam Perencanaan

Pilihan 3: Diterapkan Sebagian

Pilihan 4: Diterapkan Menyeluruh

Berdasarkan jawaban-jawaban yang dihasilkan akan menghasilkan diagram yang menunjukkan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada Tata Kelola Teknologi Informasi yang harus diperbaiki oleh Perguruan Tinggi.

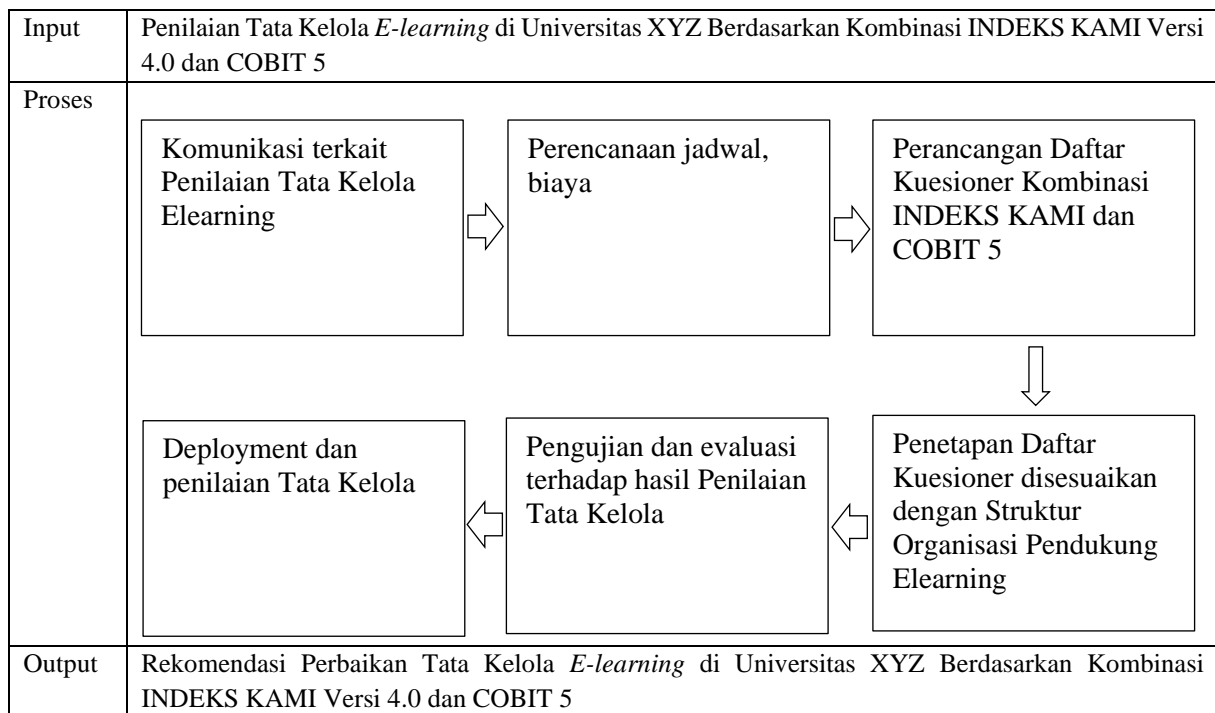
Beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan COBIT 5 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pilihan Kuesioner berdasarkan COBIT 5**

No	Kuesioner
1	Apakah Produk dan Layanan <i>E-learning</i> mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lain?
2	Apakah Resiko <i>E-learning</i> sudah terkelola dengan baik?
3	Apakah kelangsungan dan ketersediaan layanan <i>E-learning</i> sudah berjalan dengan baik?
4	Apakah kualitas Informasi layanan manajemen <i>E-learning</i> sudah terjamin?
5	Apakah dilakukan usaha meningkatkan ketrampilan, motivasi dan produktivitas staf ?
6	Apakah ada usaha inovasi produk <i>E-learning</i> ?

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada metode penelitian dapat dilihat pada Tabel kerangka di bawah berikut ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penilaian Tata Kelola *E-learning* yang di Universitas XYZ pada penelitian ini menggunakan kombinasi Standar Kuesioner INDEKS KAMI versi 4 dan COBIT 5 untuk itu kuesioner yang digunakan merupakan kombinasi atau gabungan dari kuesioner yang biasa digunakan pada INDEKS KAMI dan COBIT, untuk itu diperlukan pemilihan pertanyaan agar tidak ada pertanyaan yang sama atau mirip. Beberapa pertanyaan yang sudah dipilih diberikan untuk Direktur IT, Pengelola *E-learning* dan Staf IT.

### Pembahasan

Pertanyaan untuk menilai kesiapan Tata Kelola *E-learning* yang diambil dari INDEKS KAMI, bentuk pertanyaan telah disesuaikan dengan materi dan topik penelitian.

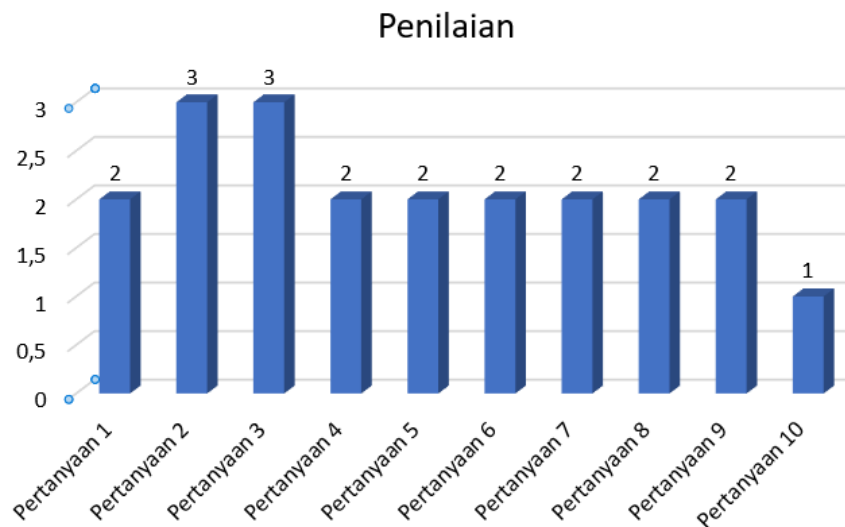
1. Apakah Kebijakan dan aturan telah dibuat terkait bahwa pelaksanaan *E-learning* secara prinsip dan resmi merupakan tanggung jawab pimpinan?
  - a. tidak (0)
  - b. dalam perencanaan (1)
  - c. **diterapkan sebagian / kadang-kadang (2)**
  - d. diterapkan seluruhnya / selalu dilakukan (3)
2. Apakah institusi anda sudah menerapkan pengamanan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku? (misal: penggunaan akun user dan password yang harus diganti oleh user yang bersangkutan)
  - a. tidak (0)
  - b. dalam perencanaan (1)

- 
- c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)  
**d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)**
3. Apakah penanggungjawab *E-learning* melaporkan kondisi, kinerja/efektifitas dan kepatuhan program *E-learning* kepada pimpinan instansi secara rutin dan resmi?
- a. tidak (0)  
b. dalam perencanaan (1)  
c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)  
**d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)**
4. Apakah penanggung jawab pelaksanaan *E-learning* diberikan alokasi sumber daya yang sesuai untuk mengelola dan menjamin keamanan informasi?
- a. tidak (0)  
b. dalam perencanaan (1)  
**c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)**  
d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)
5. Apakah tanggung jawab pengelolaan *E-learning* mencakup koordinasi dengan pihak lainnya dalam hal ini bagian administrasi Pendidikan telah dilakukan?
- a. tidak (0)  
b. dalam perencanaan (1)  
**c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)**  
d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)
6. Apakah semua pelaksana *E-learning* di instansi anda memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai sesuai persyaratan yang berlaku?
- a. tidak (0)  
b. dalam perencanaan (1)  
**c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)**  
d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)
7. Apakah semua user menggunakan perangkat IT yang memadai untuk pelaksanaan *E-learning*?
- a. tidak (0)  
b. dalam perencanaan (1)  
**c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)**  
d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)
8. Apakah pelaksana *E-learning* mempunyai wewenang yang sesuai untuk menerapkan dan menjamin kepatuhan program *E-learning*?
- a. tidak (0)  
b. dalam perencanaan (1)  
**c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)**  
d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)
9. Apakah tanggungjawab untuk memutuskan, merancang, melaksanakan dan mengelola layanan *E-learning* sudah didefinisikan dan dialokasikan?
- a. tidak (0)  
b. dalam perencanaan (1)  
**c. diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)**



- d. diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)
10. Apakah instansi anda sudah menerapkan program penilaian kinerja pengelolaan *E-learning* bagi individu (pejabat & petugas) pelaksananya?
- tidak (0)
  - dalam perencanaan (1)**
  - diterapkan sebagian/kadang-kadang (2)
  - diterapkan seluruhnya/selalu dilakukan (3)

Berdasarkan pengolahan data dari 10 pertanyaan di atas menghasilkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Penilaian Kesiapan Tata Kelola *E-learning*

Berdasarkan Grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang harus menjadi perhatian utama adalah pertanyaan no 10 tentang penerapan program penilaian kinerja pengelolaan *E-learning* bagi individu (pejabat & petugas) pelaksananya, karena hasil penilaian terhadap pertanyaan tersebut adalah penilaian yang terendah.

Sedangkan untuk pertanyaan nomor 2 dan 3, tentang penerapan keamanan informasi dan pelaporan jalannya program *E-learning* secara teratur sudah cukup baik, untuk penilaian lainnya yaitu pertanyaan nomor 1, 4, 5, 6, 7 dan 8 masih dalam kategori cukup baik, namun perlu ditingkatkan.

Bagian ini menilai kesiapan Tata Kelola *E-learning* berdasarkan COBIT 5, bentuk pertanyaan telah disesuaikan dengan materi dan topik penelitian.

Tabel 2. Kuesioner

No	Kuesioner	Nilai Maksimal	Target Nilai	Nilai
1	Apakah Produk dan Layanan <i>E-learning</i> mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lain?	5	4	4
2	Apakah Resiko <i>E-learning</i> sudah terkelola dengan baik?	5	4	4
3	Apakah kelangsungan dan ketersediaan layanan <i>E-learning</i> sudah berjalan dengan baik?	5	4	4

4	Apakah kualitas Informasi layanan manajemen <i>E-learning</i> sudah terjamin?	5	4	4
5	Apakah dilakukan usaha meningkatkan ketrampilan, motivasi dan produktivitas staf ?	5	4	3
6	Apakah ada usaha inovasi produk <i>E-learning</i> ?	5	4	4

Berdasarkan pertanyaan sesuai standar COBIT 5 maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan Tata Kelola *E-learning* yang telah dilakukan sudah cukup baik, namun untuk nomor 5 tentang usaha meningkatkan ketrampilan dan produktivitas staf dalam hal kompetensi dibidang pengembangan *E-learning* memang perlu ditingkatkan agar mereka tidak sekedar mengurus masalah administrasi *E-learning* namun secara teknis juga dapat membantu mengembangkan sistem *E-learning* yang sudah berjalan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sistem *E-learning* yang sudah berjalan di kampus ini sudah cukup baik namun akan menjadi lebih baik lagi jika dari sisi SDM pengelola sistem *E-learning* diperbaiki, hal ini perlu dilakukan karena kegiatan *E-learning* di era pandemi Covid 19 ini bukan lagi sekedar pilihan yang boleh tidak dijalankan melainkan sudah menjadi kewajiban setiap perguruan tinggi untuk menjalankannya.

### Saran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan coordinator atau pengelola *E-learning* memiliki jabatan dan pekerjaan lain dan tidak dapat focus kepada masalah *E-learning* untuk itu tim peneliti menyarankan agar dimasa yang akan datang atau dalam waktu dekat segera dicari koordinator atau Kepala Pengelola *E-learning* harus orang yang ditugaskan secara khusus untuk mengembangkan, memonitor serta dapat mengevaluasi sistem *E-learning* yang sedang berjalan sehingga operasional sistem *E-learning* dapat menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- [itgid.org/kupas-tuntas-tata-kelola-it-it-governance/](https://itgid.org/kupas-tuntas-tata-kelola-it-it-governance/). (2021). Diambil kembali dari itgid.org: <https://itgid.org/kupas-tuntas-tata-kelola-it-it-governance/>
- [kominfo.go.id/index.php/content/detail/3326/Indeks+Keamanan+Informasi](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3326/Indeks+Keamanan+Informasi). (2013, Oktober 10). Diambil kembali dari kominfo.go.id: [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3326/Indeks+Keamanan+Informasi+%28KAMI%29/0/kemanan\\_informasi](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3326/Indeks+Keamanan+Informasi+%28KAMI%29/0/kemanan_informasi)
- Lionie, H. S. (2021). Peluang dan Tantangan *E-learning* Bagi Mahasiswa dan Dosen di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Tera*, 109-122.
- Muqorobin, N. A. (2021). Komparasi Aplikasi Daring Dalam Pembelajaran Kuliah Dimasa Pandemi Virus Corona. *Jurnal Informatika, Komputer dan Bisnis*, 19-31.
- Prayudi, Y. (2009). Kajian Awal: *E-learning* Readiness Index (ELRI) Sebagai Model Bagi Evaluasi *E-learning* Sebuah Institusi. *SNATI 2009*, (hal. 62-67). Yogyakarta.

- 
- Purnomo, T. (2010). Perancangan Model Tata Kelola Ketersediaan Layanan IT Menggunakan Framework Cobit Pada BPK RI. *Jurnal Seminar Nasional Informatika*.
- Septanto, H. (2015). *E-learning* Menggunakan Edmodo Sebuah Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Pada Kelas Shift Di STMIK Bina Insani. *Bina Insani ICT Journal*.
- Supradono, B. (2011). Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Layanan Dan Dukungan Teknologi Informasi (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang). *Jurnal Semantik Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Utomo, A. P. (2011). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Bidang Akademik dengan Cobit Frame Work Studi Kasus Pada Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 139-149.